



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Peran Film *Blood Diamond* dalam Menggugah Kesadaran  
Masyarakat Dunia terhadap Isu Blood Diamond**

Skripsi

Oleh

Yosefin Noviana

2016330110

Bandung

2019



**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Peran Film *Blood Diamond* dalam Menggugah Kesadaran  
Masyarakat Dunia terhadap Isu Blood Diamond**

Skripsi

Oleh

Yosefin Noviana

2016330110

Pembimbing

Dr. Atom Ginting Munthe, M. S.

Bandung

2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

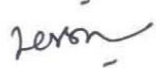
Nama : Yosefin Noviana  
Nomor Pokok : 2016330110  
Judul : Peran Film *Blood Diamond* dalam Menggugah Kesadaran Masyarakat Dunia terhadap Isu Blood Diamond

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Rabu, 8 Januari 2020  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.

: 

**Sekretaris**

Dr. Atom Ginting Munthe, Drs., M.Si.

: 

**Anggota**

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

: 

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

  
Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yosefin Noviana

NPM : 2016330110

Jurusan/Prodi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Peran Film *Blood Diamond* dalam Menggugah Kesadaran Masyarakat Dunia terhadap Isu *Blood Diamond*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 12 Desember 2019

Yosefin Noviana

2016330110

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Peran Film *Blood Diamond* dalam Menggugah Kesadaran Masyarakat Dunia terhadap Isu *Blood Diamond*”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan. Penulisan ini masih jauh dari kata sempurna dan tak lepas dari kekurangan ataupun kesalahan. Maka dari itu, penulis memohon maaf atas ketidaksempurnaan dalam penelitian ini. Penulis juga terbuka terhadap segala kritik maupun saran yang membangun, sehingga bisa membuat penelitian ini lebih baik dan lengkap. Selain itu, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang meneliti hal terkait di masa mendatang.

Bandung, 12 Desember 2019

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini, penulis ingin berterimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulis baik dalam pembuatan skripsi ini, maupun selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

*Jesus Christ, for Your blessing and grace since the day I was born. Thank You for never leave me even though I am not worthy. Thank You for being my Lord and let me see how amazing and loving You are. Thank You for always leading me into a path that is the best for my soul. I wouldn't be here if it wasn't for You.*

*Mamah, Papah, Ema, Atuy, Akiuh, Ci Vera, Yovan, Ita, thank you for your love, prayer, and support so that I can finish my study. Thank you for your understanding when I can't go home often. And thank you for bringing me food whenever you go to Bandung, keeping me from starving. Hehe..*

*Bang Atom, my wonderful and super kind thesis supervisor. Thank you for all the knowledge, kindness, and patience, you have given me through this process. Please be healthy always, Bang.*

*이재우 선생님 그리고 이성애 선생님, 저랑 만나서 너무 감사하고 반가워요. 우리 선생님이 되었어 정말 감사합니다. 선생님, 우리 위해 항상 기도 해주시고, 밥도 주시고, 늘 진실한 마음이 주는거, 부모처럼까지, 너무 너무 고맙고, 미안해요. 저를 잊지말고, 행복하세요~*

*Lea Tiara Firdausya, Belinda Solihin, Felicia Amanda, Verent Oktavia Cahyadi, Yoana Mariana, my lifelong companion. Thank you for making this life colorful since I started school until I finished it. I know that we may be separated later but I also know that our friendship will continue until death do us apart.*  
**HAHAHA**

*Denatalie Chrisdameria Hutagalung, Helen Winata, Dara Sheila Mercyana, Cynthia Tanudjaja, Olivia Bernadeth thank you for being here in this 'torment' together. College life would so devastating without you. I hope life will make you happy because each one of you deserves it.*

*Firzan Violant, Christian Indrayana, Thomas Christian, Olivia Fitri Simamora, thank you for the constant craziness and silliness. You make me forget exhausting things in life for a while. Keep fighting guys! I know you can do it! Tong bucin bucinan wae...*

*Andreas Diwan Aditya, thank you for your endless support and trust. Thank you for all the positive thoughts and vibes you brought to my life. Thank you for accepting me for who I am. Most of all, thank you for existing. I hope life will be kind to you like it has always been.*

**I LOVE YOU ALL PEEPS!**

## ABSTRAK

Nama : Yosefin Noviana  
NPM : 2016330110  
Judul : Peran Film *Blood Diamond* dalam Menggugah Kesadaran Masyarakat Dunia terhadap Isu *Blood Diamond*

---

Menurut PBB, *blood diamond* adalah berlian yang digunakan oleh kelompok pemberontak dalam membiayai pemberontakan terhadap legitimasi pemerintah. Di Sierra Leone, berlian dipakai oleh RUF untuk memberontak terhadap pemerintah hingga menyebabkan perang sipil yang berlangsung dari tahun 1991 hingga 2002. Kasus ini diangkat ke permukaan oleh organisasi *Global Witness*. Pada tahun 2003, dibentuklah KPCS sebagai upaya dalam menyelesaikan masalah ini. Namun, masih terdapat celah pada KPCS yang membuat berlian ilegal masih beredar di pasaran. Tiga tahun setelah KPCS dibentuk, sutradara Edward Zwick membuat sebuah film yang menceritakan tentang kasus *blood diamond*. Film ini fokus pada kekerasan yang dilakukan oleh RUF dan menuai banyak respon dari berbagai kalangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian “Bagaimana Film *Blood Diamond* Mampu Menggugah Kesadaran Masyarakat Dunia terhadap Isu *Blood Diamond*?”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan pendekatan Konstruktivisme, yaitu mengenai konstruksi sosial dari Alexander Wendt, Simulakra dari Jean Baudrillard dan dimensi dampak film dari organisasi *The Fledging Fund*.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah film *Blood Diamond* menggambarkan sisi kehancuran Sierra Leone akibat perdagangan berlian ilegal dan perang sipil yang muncul karena ada ide bersama mengenai berlian. Selain itu, film ini berhasil dalam membentuk keterlibatan publik, dengan munculnya banyak respon serta opini dari berbagai macam kalangan individu. Dengan demikian, film *Blood Diamond* sudah mampu menggugah kesadaran masyarakat terhadap kasus *blood diamond* dengan mengemas isu ini sedemikian rupa, dan menuai banyak respon dari penonton.

Kata Kunci: *Blood Diamond*, Sierra Leone, RUF, Film



## **ABSTRACT**

*Name : Yosefin Noviana*

*Student ID : 2016330110*

*Title : Blood Diamond Movie's Role in Raising the Awareness of the World Society Regarding Blood Diamond Issue*

---

*According to the United Nations, blood diamonds are diamonds used by rebels to fund rebel movements against a legitimate government. In Sierra Leone, diamonds are used by the RUF to rebel against the government causing a civil war that took place from 1991 until 2002. This case was being raised to the surface by Global Witness. In 2003, established KPCS as an effort to solve this case. But still, there are a few loopholes in KPCS that make illegal diamonds are still distributed on the market. Three years after KPCS was established, director Edward Zwick made a film that tells a story about the case of blood diamond. This movie focuses on the violence done by the RUF and gain many responses from numerous parties.*

*The purpose of this research is to answer the research question, that is, "How the Blood Diamond Movie is able to Raise the Awareness of the World Society Regarding Blood Diamond Issue?". To answer the question, writer used the Constructivism approach, especially the concept of social construction from Alexander Wendt, Simulacra Theory by Jean Baudrillard and the dimensions of movie's impact from The Fledging Fund organization.*

*The result of this research is that Blood Diamond film represents the devastated side of Sierra Leone as a result of illegal diamond trade and civil war, built by the common knowledge of diamond. Besides, this movie has succeed in creating public engagement, including the emergence of responses and opinion from the society. Therefore, Blood Diamond movie has been able to raise awareness of the society regarding blood diamond issue by representing it, and receive several responses from the audience.*

*Keywords: Blood Diamond, Sierra Leone, RUF, Constructivism, Film*

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
UCAPAN TERIMAKASIH .....	ii
ABSTRAK .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR AKRONIM .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.2.1 Deskripsi Masalah .....	7
1.2.2 Pembatasan Masalah .....	10
1.2.3 Perumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	11
1.4 Kajian Literatur .....	12
1.5 Kerangka Pemikiran .....	14
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	19
1.6.1 Metode Penelitian .....	19
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data .....	19

1.6.3 Sumber Data .....	19
1.6.4 Jenis Data .....	19
1.7 Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II FILM <i>BLOOD DIAMOND</i> TERKAIT KETERLIBATAN TERORIS</b>	
<b>DALAM PERDAGANGAN BERLIAN ILEGAL DI SIERRA LEONE .....</b>	
2.1 Latar Belakang Pembuatan Film <i>Blood Diamond</i> .....	21
2.2 Sinopsis Film <i>Blood Diamond</i> .....	23
2.3 Analisis Film <i>Blood Diamond</i> .....	25
2.4 Reaksi terhadap Film <i>Blood Diamond</i> .....	29
2.4.1 Industri Berlian .....	29
2.4.2 Tokoh-Tokoh Penting .....	31
2.4.3 Media Massa .....	33
<b>BAB III ISU <i>BLOOD DIAMOND</i> DI SIERRA LEONE .....</b>	
3.1 RUF dalam Perang Sipil di Sierra Leone .....	35
3.2 <i>Blood Diamond</i> di Sierra Leone .....	39
3.2.1 <i>Blood Diamond</i> Sebelum Perang Sipil .....	40
3.2.2 <i>Blood Diamond</i> pada Masa Perang Sipil dan Setelahnnya .....	42
3.3 Pengaruh <i>Blood Diamond</i> terhadap Negara-Negara yang Terlibat .....	43
3.3.1 Angola .....	44
3.3.2 Liberia .....	45
3.3.3 Botswana .....	46
3.4 KPCS sebagai Upaya Penyelesaian .....	47
3.4.1 <i>Blood Diamond</i> setelah Pembentukan KPCS .....	50

3.4.2 Keterbatasan KPCS .....	51
<b>BAB IV PERAN FILM <i>BLOOD DIAMOND</i> DALAM MENGGUGAH KESADARAN MASYARAKAT DUNIA .....</b>	<b>53</b>
4.1 Dampak Perang Sipil dan Perdagangan Berlian terhadap Struktur Sosial di Sierra Leone .....	54
4.2 Bagaimana Film <i>Blood Diamond</i> Mempengaruhi Pandangan Masyarakat Dunia mengenai Isu <i>Blood Diamond</i> di Sierra Leone .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.5.1 Dimensi Dampak Film .....	16
Gambar 2.2.1 Poster Film <i>Blood Diamond</i> .....	23
Gambar 3.1.1 Korban Pemotongan Jari Terhadap Pekerja Tambang .....	36
Gambar 3.1.2 Korban Pemotongan Tangan Terhadap Anak-Anak .....	36
Gambar 3.1.3 Tentara Anak RUF .....	37
Gambar 3.2.1 Tambang Berlian Aluvial di Sierra Leone .....	41
Gambar 3.3.3 Orapa <i>Diamond Mine</i> .....	46
Gambar 4.2.1 Dimensi Dampak Film .....	60

## DAFTAR AKRONIM

AFRC	<i>Armed Forces Revolutionary Council</i>
CAST	<i>Consolidated African Selection Trust</i>
CSO	<i>Central Selling Organization</i>
DDI	<i>Diamond Development Initiative</i>
ECOMOG	<i>Economic Community of West African States Monitoring Group</i>
EO	<i>Executive Outcomes</i>
HAM	Hak Asasi Manusia
IDSO	<i>International Diamond Security Organization</i>
IMF	<i>International Monetary Funds</i>
KPCS	<i>Kimberley Process Certification Scheme</i>
NFPL	<i>National Patriotic Front of Liberia</i>
NGO	<i>Non-Governmental Organization</i>
NPRC	<i>National Provisional Ruling Council</i>
PAC	<i>Partnership Africa Canada</i>
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
RUF	<i>Revolutionary United Front</i>
SDA	Sumber Daya Alam
SLST	<i>Sierra Leone Selection Trust</i>
UNHDI	<i>United Nations Human Development Index</i>
UNITA	<i>National Union for the Total Independence of Angola</i>
WTO	<i>World Trade Organization</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia politik internasional, setiap negara pasti memiliki hubungan dengan negara lain, baik itu berupa hubungan yang menguntungkan maupun merugikan. Hubungan-hubungan ini dibentuk lewat interaksi antar aktor yang terdapat dalam negara yang bersangkutan. Aktor-aktor tersebut dapat berupa individu, kelompok, perusahaan, organisasi pemerintah dan non-pemerintah, dan/atau pemerintah negara itu sendiri. Adanya interaksi antar aktor pasti menimbulkan dampak bagi dunia internasional. Salah satu dampak dari interaksi terletak pada aspek keamanan. Aspek keamanan mencakup berbagai hal yang harus dipenuhi oleh negara, diantaranya adalah perlindungan Hak Asasi Manusia dan Sumber Daya Alam.

Pada kasus ini, negara-negara di Afrika, terutama para negara penghasil berlian, gagal dalam mengamankan serta melindungi Hak Asasi Manusia dan Sumber Daya Alamnya. Hal ini memberikan dampak negatif berupa pelanggaran HAM yang memakan banyak korban jiwa, serta eksploitasi alam baik oleh pemerintah maupun oleh pihak asing. Kasus ini termasuk ke dalam isu global yang melibatkan hampir seluruh negara di dunia yang merupakan konsumen berlian. Maka dari itu, kesadaran masyarakat atas kasus ini perlu ditingkatkan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan *awareness* atau kesadaran masyarakat luas adalah media film.

Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana peristiwa *blood diamond* direpresentasikan oleh film *blood diamond*, sehingga menghasilkan pemahaman masyarakat mengenai isu tersebut. Disini, realita dikonstruksi oleh media yang berbentuk film untuk memengaruhi pemahaman masyarakat luas tentang isu *blood diamond* yang terjadi. Film ini juga menggambarkan bahwa seringkali realita sosial dibangun dari sudut pandang negara-negara Barat, sebagaimana film yang dibuat oleh industri perfilman dari Amerika ini membangun dan mengkonstruksi pemahaman kita mengenai isu *blood diamond*.

Menurut PBB, *blood diamond* adalah berlian-berlian yang berasal dari daerah berkonflik. Berlian tersebut dikontrol oleh suatu kelompok pemberontak yang ingin melawan legitimasi pemerintah atau melakukan kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan keputusan Dewan Keamanan. Mereka melakukan perdagangan berlian secara ilegal untuk mendanai aksi militer pemberontakan tersebut.<sup>1</sup> Dengan kata lain, *blood diamond* adalah berlian mentah yang digunakan oleh para pemberontak untuk membiayai konflik bersenjata dengan tujuan untuk menjatuhkan pemerintah. Istilah *blood diamond* ini dinyatakan oleh sebuah organisasi bernama *Global Witness* yang meneliti kasus tersebut dan menemukan bahwa perdagangan berlian ilegal ini menimbulkan banyak korban.<sup>2</sup> Di Afrika, berlian digunakan untuk membiayai konflik-konflik seperti perang sipil dan aksi-aksi pemberontakan. Batu tersebut dijual secara ilegal lewat pasar gelap dan ditukar

---

<sup>1</sup>*Conflict Diamonds'; Sanction and War*, 2001, United Nations Department of Public Information, <https://web.archive.org/web/20121023004513/http://www.un.org/peace/africa/Diamond.html> diakses 10 September 2019

<sup>2</sup> Janine P. Roberts, *Glitter & Greed: The Secret World of the Diamond Empire*, (The Disinformation Company, 2003), 233.



dengan senjata, makanan, baju, dan lain-lain. Perdagangan berlian ini telah menyebabkan banyak kerusakan termasuk korban-korban yang meninggal ataupun terluka.

Masalah *Blood diamond* mulai mendapat perhatian ketika semakin banyak konflik bermunculan di beberapa negara di Afrika. Isu ini muncul ke permukaan ketika sebuah organisasi non-pemerintah bernama *Global Witness* membuat laporan yang berjudul “*A Rough Trade*” pada tahun 1998. Laporan ini berisi tentang peran batu berlian dalam konflik di Angola yang disebabkan oleh UNITA.<sup>3</sup>

Konflik ini menjadi masalah karena pertama, berlian mentah mewakili 8 miliar USD pasar tahunan. Kedua, karena negara-negara penerima kurang memiliki persediaan sehingga mereka akan selalu membutuhkan pasokan berlian. Ketiga, adalah berlimpahnya berlian di Afrika, terutama di Sierra Leone. Dengan adanya kondisi-kondisi ini, siapapun yang memiliki kekuatan untuk memonopoli dan melakukan kekerasan dapat dengan mudah mengatur sumber daya dan menjadikannya properti mereka.<sup>4</sup>

Salah satu kasus terjadi di Sierra Leone yaitu pada tahun 1956 ketika terdapat sebanyak 75.000 pertambangan ilegal dan penyelundupan di Distrik Kono, yang melemahkan tatanan hukum di distrik tersebut.<sup>5</sup> Kasus lainnya yaitu perang sipil yang terjadi pada tahun 1991 dan 2002. Kasus ini menyebabkan setengah dari populasi terlantar, diperkirakan 50.000 orang terbunuh, dan ribuan lainnya

---

<sup>3</sup> *A Rough Trade; the Role of Companies and Governments in the Angolan Conflict*, (Global Witness Lt, 1998)

<sup>4</sup> Jon Masin-Peters, *Conflict Diamonds*, University of Massachusetts, 2003, <https://www.hampshire.edu/pawss/conflict-diamonds> diakses 10 September 2019

<sup>5</sup> Ian Smilie, Lansana Gbrie, Ralph Hazleton, *the Heart of the Matter: Sierra Leone, Diamonds and Human Security*, (Partnership Africa Canada: Ontario, Canada, 2000)

menderita luka berat, pemerkosaan, dan penganiayaan. Pada kasus ini, penyelundupan berlian adalah salah satu alasan konflik dapat bertahan.<sup>6</sup>

Dalam upaya menyelesaikan masalah *Blood diamond*, PBB beserta dengan 53 negara, badan-badan industri, dan organisasi-organisasi non pemerintah telah bekerja sama dalam membentuk sebuah sistem bernama “*The Kimberley Process Certification Scheme* disingkat KPCS” yang memberikan akses untuk melacak berlian mulai dari tambang hingga ke penjual retail dengan sistem sertifikat. Mereka mendiskusikan cara menghentikan konflik perdagangan berlian dan memastikan bahwa perdagangan itu tidak digunakan untuk membiayai kelompok pemberontak, perang sipil, dan segala usaha yang dilakukan untuk melemahkan legitimasi pemerintah.<sup>7</sup>

Tahun 2003, KPCS mulai diimplementasikan dan terus memperluas aturan serta persyaratannya, seperti mempertahankan persyaratan minimum dan membuat legislasi nasional, institusi, dan kontrol ekspor impor. Negara-negara anggota juga harus berkomitmen terhadap transparansi dan pertukaran data statistik. Mereka hanya diperbolehkan untuk berdagang dengan sesama negara anggota yang memenuhi standar skema tersebut, dan pengiriman berlian mentah internasional harus disertai dengan sertifikat untuk memastikan bahwa berlian tersebut bebas dari konflik.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> David Keen, *Conflict and Collusion in Sierra Leone*, (Oxford, 2005)

<sup>7</sup> *What is the Kimberley Process?*, Kimberley Process, <https://www.kimberleyprocess.com/en/what-kp> diakses 10 September 2019

<sup>8</sup> *What is the Kimberley Process?*, Kimberley Process, <https://www.kimberleyprocess.com/en/what-kp> diakses 10 September 2019

Isu ini penting karena adanya masalah *Blood diamond* di Afrika telah menghambat pertumbuhan negara-negara penghasil berlian di sana. Selain itu, konflik-konflik terkait juga telah termasuk dalam pelanggaran hak asasi manusia dan eksploitasi sumber daya alam yang menimbulkan banyak korban jiwa. Meskipun telah ada skema *Kimberley Process* yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan ini, penulis beranggapan bahwa skema tersebut kurang mampu menjangkau setiap aktor yang terlibat terutama aktor individu yang merupakan konsumen utama dari berlian. Individulah yang membuat permintaan terhadap berlian tinggi.

Pembuatan film *Blood diamond* diawali ketika sang sutradara terinspirasi dengan sebuah film dokumenter yang berjudul *Cry Freetown*. Film dokumenter tersebut diciptakan oleh seorang wartawan dari Sierra Leone, Sorious Samura, yang menceritakan tentang perekrutan pasukan RUF yang berjumlah hingga lebih dari 1 juta orang. Dalam film ciptaan Somura, pemberontakan RUF dapat bertahan lama karena dibiayai oleh penambangan serta penyelundupan berlian. Setelah itu, sutradara *Blood diamond*, Edward Zwick, bersama-sama dengan Sorious Samura pergi ke Freetown, yaitu ibukota Sierra Leone, untuk melihat secara langsung tambang-tambang berlian serta menemui para bekas penyelundup berlian dan bekas pasukan RUF yang dibawah umur.<sup>9</sup> Dari situlah film *Blood diamond* ini muncul dan mampu menggambarkan apa yang terjadi pada konflik sebenarnya.

---

<sup>9</sup> Yos Rizal Suriaji, *Sepotong Berlian Berdarah*, Majalah TEMPO, 22 Januari 2007, <https://majalah.tempo.co/read/122963/sepotong-berlian-berdarah> diakses 10 September 2019

Film ini berlatar belakang perang sipil dan konflik yang terjadi di Sierra Leone pada tahun 1990-an. Diawali dengan pertemuan Danny Archer (Leonardo DiCaprio), seorang profesional yang mendapat bayaran dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum dari Zimbabwe, dan Solomon Vandy (Djimon Hounsou), nelayan dari Mende. Mereka dipertemukan oleh sebongkah berlian langka berwarna merah muda dan berukuran besar yang mereka percaya akan mengubah nasib mereka. Dengan bantuan Maddy Bowen (Jennifer Connelly), jurnalis dari Amerika, kedua pria tersebut menempuh perjalanan dan pemberontakan yang pada akhirnya menyelamatkan keluarga Solomon dan memberikan Danny kesempatan untuk keluar dari kehidupannya selama ini.<sup>10</sup>

Dari situlah, penulis berpendapat bahwa diperlukan sebuah media berupa film yang dapat menjangkau individu dalam meningkatkan kesadaran dan memberikan pemahaman mengenai permasalahan ini. Media film dinilai lebih atraktif dan efektif untuk menyebarkan informasi dalam masyarakat. Ketika sedang menonton film, masyarakat dapat secara tidak langsung menyerap dan menerima informasi tersebut. Pengaruh film juga tidak hanya terjadi ketika menonton saja, melainkan dapat terjadi dalam waktu yang lama, misalnya peniruan cara berpakaian, model rambut, perilaku, sampai pada cara penyelesaian masalah.<sup>11</sup> Sebagai media, film dapat merepresentasikan ideologi. Artinya, film bisa menjadi sarana penyebaran ideologi penguasa, alat legitimasi, dan kontrol atas wacana publik.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> *Movie Info*, Rotten Tomatoes, 2006, [https://www.rottentomatoes.com/m/blood\\_diamond](https://www.rottentomatoes.com/m/blood_diamond) diakses 10 September 2019.

<sup>11</sup> Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Rimbiosa Rekatama Media, 2004), 147.

<sup>12</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 30

Dari situlah penulis tertarik untuk membahas bagaimana realita kasus *Blood diamond* digambarkan lewat film *Blood diamond* menggunakan sudut pandang Konstruktivisme.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

### **1.2.1. Deskripsi Masalah**

Berlian pertama di Sierra Leone ditemukan pada tahun 1930 dan mulai digali sebagai bahan tambang sejak 1935. Pada tahun yang sama, dibuatlah perjanjian antara penambang berlian lokal dengan *De Beers' Sierra Leone Selection Trust* (SLST). Mereka memberikan hak pada perusahaan itu untuk mengakses tambang dari negara tersebut selama 99 tahun. Tetapi pada tahun 1956, terdapat 75.000 pertambangan ilegal di Distrik Kono serta terdapat juga penyelundupan yang menyebabkan jatuhnya tatanan hukum di negara tersebut.<sup>13</sup> Selanjutnya pada tahun 1971, dibuatlah Perusahaan Tambang Berlian Nasional (*National Diamond Mining Company*) oleh perdana menteri Siaka Stevens dengan tujuan untuk menasionalisasi SLST. Dengan adanya keputusan ini, pertambangan ilegal menjadi lebih marak bahkan perdana menteri itu sendiri menjadi ikut serta dalam aktivitas kriminal ini. Pada awalnya, ekspor berlian resmi mencapai lebih dari 2 juta karat, tetapi dalam sepuluh tahun, angkanya menurun menjadi 595.000 karat, dan 48.000 di tahun 1988.<sup>14</sup>

Aktivitas perdagangan berlian ilegal ini juga semakin parah dengan adanya keterlibatan kelompok pemberontak bersenjata *The Revolutionary United Front*

---

<sup>13</sup> Ian Smilie, Lansana Gbrie, Ralph Hazleton, *the Heart of the Matter: Sierra Leone, Diamonds and Human Security*, (Partnership Africa Canada: Ontario, Canada, 2000)

<sup>14</sup> Ibid.

(RUF) yang memperoleh senjata dari hasil penjualan berlian ilegal. Mereka menduduki tambang-tambang berlian untuk mengumpulkan dana. Dana tersebut digunakan untuk aktivitas-aktivitas pemberontakan yang banyak memuat pelanggaran HAM<sup>15</sup>, antara lain memotong tangan, baik itu laki-laki, perempuan, maupun anak-anak.<sup>16</sup>

Selama lebih dari 60 tahun, *De Beers* dan CSO-nya telah mendominasi 80% pemilihan, penilaian, dan penjualan berlian. Berdasarkan laporan mereka sendiri, *De Beers* mengakui telah menyimpan sejumlah besar berlian, menentukan harganya di pasar global, dan mengontrol persediaan dan permintaan berlian mentah lewat CSO agar mereka dapat terus mempertahankan harga tinggi dan mendapat keuntungan sebanyak mungkin. Disamping itu, perusahaan ini juga memiliki sistem yang menghambat pelacakan proses perdagangan berlian.<sup>17</sup>

Maka dari itu, terdapat beberapa permasalahan pokok dalam isu ini. Pertama-tama, *Blood diamond* merupakan istilah yang dipakai untuk berlian yang diperdagangkan yang hasilnya digunakan sebagai dana bagi kegiatan-kegiatan pemberontakan untuk menggulingkan pemerintahan. Selain itu, kasus *Blood diamond* juga telah melanggar Hak Asasi Manusia dalam bentuk eksploitasi buruh, pengerjaan anak di bawah umur, pembunuhan, pemerkosaan, dan lain-lain. Kejahatan lain yang dilakukan juga termasuk eksploitasi sumber daya alam,

---

<sup>15</sup> Ian Smilie, "Blood Diamonds and Non-State Actors", *Vanderbilt Journal of Transnational Law* 46, no. 4, (2013): 1004.

<sup>16</sup> Kenneth Roth, *International Injustice: The Tragedy of Sierra Leone*, Human Rights Watch, 2000, <https://www.hrw.org/news/2000/08/02/international-injustice-tragedy-sierra-leone> diakses 10 September 2019.

<sup>17</sup> *Ibid*, Smilie, 1004.

perdagangan ilegal dan penyelundupan.<sup>18</sup> Kedua, penambangan berlian di Afrika sebagian besar didominasi oleh sebuah perusahaan berlian di Eropa, yaitu *De Beers* yang memonopoli pasar serta mengatur agar harga berlian tetap tinggi. Selain itu, perusahaan tersebut juga memiliki sistem yang membuat proses perdagangan berlian sulit untuk dilacak.<sup>19</sup> Masalah ketiga, berlian di Afrika sangat berlimpah, sedangkan berlian di negara-negara lain kurang mencukupi permintaan pasar. Maka dari itu, Afrika merupakan salah satu pemasok berlian terbesar di dunia hingga mewakili 8 miliar dolar pendapatan per tahun. Kondisi ini akan menyebabkan pihak-pihak tertentu seperti perusahaan De Beers memonopoli berlian dan menyebabkan kerugian-kerugian bagi para negara penghasil berlian, contohnya penyelundupan dan perdagangan berlian ilegal seperti yang terjadi di Sierra Leone, Angola, dan negara lainnya.<sup>20</sup>

Berawal dari permasalahan tersebut, seorang produser bernama Edward Zwick terinspirasi untuk membuat sebuah film yang menceritakan tentang bagaimana berlian berperan besar dalam melanggengkan konflik di Sierra Leone. Menurut *The Guardian*, film ini cukup akurat dalam menggambarkan realita isu-isu di Afrika seperti, ketidakstabilan pos-kolonial, peperangan antar suku, eksploitasi komersial, indoktrinasi dan perekrutan tentara di bawah umur, serta

---

<sup>18</sup> United Nations Department of Public Information, *Conflict Diamonds'; Sanction and War*, 2001, <https://web.archive.org/web/20121023004513/http://www.un.org/peace/africa/Diamond.html> diakses 10 September 2019

<sup>19</sup> *A Rough Trade; the Role of Companies and Governments in the Angolan Conflict*, Global Witness Lt, 1998

<sup>20</sup> Jon Masin-Peters, *Conflict Diamonds*, University of Massachusetts, 2003, <https://www.hampshire.edu/pawss/conflict-diamonds> diakses 10 September 2019

pengabaian Barat terhadap “*the blighted continent* (benua yang suram)”.<sup>21</sup> Dengan film ini, sang sutradara bermaksud untuk menyadarkan penonton terhadap kasus *blood diamond*, sehingga masyarakat konsumen berlian dapat lebih bertanggung jawab ketika membeli berlian, salah satunya dengan mempertanyakan jaminan tempat asal berlian tersebut bukanlah dari daerah berkonflik.

### 1.2.2. Pembatasan Masalah

Masalah dibatasi pada gambaran realita isu *Blood diamond* dilihat dari film *Blood diamond* yang mempengaruhi masyarakat agar lebih sadar terhadap isu ini sehingga dapat ditemukan penyelesaian yang sesuai bagi konflik ini.. Penulis juga akan membatasi analisa yaitu menggunakan teori konstruktivis. Aktor-aktor yang akan dibahas lebih dalam antara lain organisasi non-pemerintah *Global Witness* sebagai organisasi pertama yang mencetuskan istilah “*blood diamond*”, salah satu negara penghasil berlian di Afrika yaitu Sierra Leone, perusahaan multinasional De Beers, serta kelompok RUF yang melakukan pelanggaran-pelanggaran hukum dalam kasus ini, dan juga menjadi salah satu alasan kasus ini dapat terjadi. Waktu penelitian akan dibatasi mulai dari tahun 1991, yaitu awal mula perang sipil yang memunculkan isu *Blood diamond* ke permukaan, hingga tahun 2007, yaitu setelah film *Blood diamond* muncul dan menuai banyak tanggapan baik dari individu, perusahaan berlian De Beers, organisasi internasional, dll.

---

<sup>21</sup> Philip French, *Film: Blood Diamond*, The Guardian, Januari 2007, <https://www.theguardian.com/film/2007/jan/28/leonardodicaprio.thriller> diakses 24 September 2019



Penelitian dan pembahasan masalah ini didasarkan pada pengetahuan serta referensi-referensi yang berhubungan dengan masalah tersebut dan dapat dijadikan sumber data.

### **1.2.3. Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut; **“Bagaimana film *Blood diamond* mampu menggugah kesadaran masyarakat dunia terhadap isu *Blood Diamond*?”**.

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk melihat bagaimana isu *Blood diamond* digambarkan lewat film *Blood diamond*, sehingga dapat menggugah kesadaran masyarakat dunia terhadap kasus ini.

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dituliskan sebelumnya, penelitian ini juga dibuat guna memenuhi syarat kelulusan penulis dalam menyelesaikan program sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dan edukasi dengan menjadi bahan referensi bagi para peneliti lain yang sedang atau akan meneliti isu terkait *Blood diamond*. Penulis juga berharap, penelitian ini dapat membantu isu *blood diamond* dalam menggugah kesadaran masyarakat dunia terhadap kasus ini.

#### 1.4. Kajian Literatur

Masalah *Blood diamond* telah terjadi sejak awal tahun 1900an hingga sekarang. Konflik ini telah menimbulkan banyak masalah, korban jiwa, dan kerugian yang besar. Konflik ini juga bisa menjadi salah satu alasan sulitnya negara-negara di Afrika untuk berkembang. Dalam membahas masalah *Blood diamond*, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan penelitian ini.

Artikel pertama disusun oleh Organisasi *Global Witness* pada bulan November 2006. Artikel ini menyatakan bahwa berlian konflik atau *blood diamonds* adalah berlian yang digunakan oleh kelompok pemberontak untuk mendanai konflik serta perang sipil. Berlian tersebut juga didagangkan secara ilegal dan diselundupkan lewat beberapa negara di Afrika. Kasus *Blood diamond* ini telah berdampak pada jutaan nyawa yang hilang, penderitaan manusia, dan rusaknya perekonomian negara. Pada artikel ini juga dipaparkan bahwa pemerintah-pemerintah di Afrika kurang tegas dalam memberlakukan peraturan mengenai perdagangan berlian ilegal. Di negara Afrika yang kaya akan berlian, penjualan berlian kurang memiliki dampak bagi pertumbuhan ekonomi. Bahkan sebagian besar penambang berlian hidup dalam kemiskinan dan keuntungan dari berlian hanya dinikmati oleh perantara, pedagang, dan eksportir yang mempraktekan perdagangan ilegal.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Global Witness, *The Truth About Diamonds: Conflict and Development*, (Global Witness Publishing Inc., 2006)

Penelitian kedua membahas tentang *Blood diamond* dan aktor non-negara. Jurnal ini mulai memperkenalkan munculnya *Kimberley Process Certification Scheme* sebagai upaya penyelesaian dari masalah *Blood diamond*. Dalam jurnal ini disebutkan bahwa meskipun KPCS tidak mampu menyelesaikan seluruh permasalahan berlian, setidaknya skema ini telah mengubah cara perdagangan berlian mentah menjadi bisa diatur dan dibuat laporan. Manfaat ini dapat membuat perdagangan berlian ilegal lebih sulit dan membantu dalam menghambat pasokan senjata serta amunisi kepada para kelompok pemberontak. *Kimberley Process* merupakan gabungan dari pemerintah, industri, dan masyarakat sipil, tetapi pada kenyataannya, masyarakat sipil lah yang memunculkan kesadaran, melakukan paling banyak penelitian, membentuk perhatian media, dan mempertahankan orang-orang yang apatis untuk turut peduli dalam masalah ini.<sup>23</sup>

Sumber ketiga diambil dari buku yang berjudul *The Lion that Didn't Roar*. Buku ini memiliki fokus pembahasan yang salah satunya adalah apakah sistem yang mengatur masalah *Blood diamond* saat ini sudah mencapai tujuannya atau belum. Buku ini memiliki argumen bahwa Skema Kimberley telah berhasil mengurangi perdagangan berlian berkonflik. Skema ini juga telah membawa manfaat positif dengan menginisiasikan perdamaian di daerah-daerah berkonflik seperti Sierra Leone, Angola, Liberia, dan Cote d'Ivoire. Meskipun konflik di Congo dan *Central African Republic* masih berlangsung, *Kimberley Process* telah berkontribusi dalam upaya menciptakan perdamaian dan stabilitas di kedua Negara tersebut.

---

<sup>23</sup> Ian Smillie, Blood Diamonds and Non-State Actors, *Vanderbilt Journal of Transnational Law*, Vol. 46, No. 4 (2013), 1003-1020

Keberhasilan *Kimberley Process* dapat dilihat dari kesuksesannya dalam menyatukan berbagai actor internasional untuk turut serta dalam menyelesaikan masalah *Blood diamond*.<sup>24</sup>

Literatur-literatur di atas membantu penulis dalam meneliti kasus *Blood diamond* ini, penulis bermaksud untuk menggunakan aspek-aspek yang diangkat dalam film ini untuk menganalisis kasus *Blood diamond* yang sesungguhnya.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Dalam Ilmu Hubungan Internasional, negara seringkali menjadi entitas yang paling penting untuk dibahas. Bahkan, beberapa teori, khususnya realisme percaya bahwa negara adalah aktor utama dalam dunia internasional. Berbeda dengan pandangan realisme, para konstruktivis percaya bahwa terbentuknya suatu fenomena-fenomena sosial seperti negara, aliansi, atau institusi internasional yang merupakan subjek dari hubungan internasional mungkin memang dibentuk berdasarkan sifat alamiah manusia. Tetapi, fenomena tersebut dibentuk lewat sisi sejarah, budaya, dan politik tertentu yang merupakan produk dari interaksi manusia dalam dunia sosial.<sup>25</sup>

Salah satu tokoh konstruktivis adalah Alexander Wendt. Ia menyatakan bahwa terdapat tiga elemen dalam struktur sosial, yaitu pengetahuan/ide bersama, sumber materi, dan praktik. Struktur sosial dibentuk dari adanya pemahaman bersama, ide, atau pengetahuan. Hal-hal ini membentuk aktor-aktor dan sifat

---

<sup>24</sup> Nigel Davidson, *The Lion that Didn't Roar: Can the Kimberley Process Stop the Blood Diamonds Trade?*, (Australia: ANU Press, 2006), <http://www.jstor.org/stable/j.ctt1rqc976>

<sup>25</sup> Tim Dunne, Milja Kurki, dan Steve Smith, *International Relations Theories: Discipline and Diversity* 3<sup>rd</sup> ed., (UK: Oxford University Press, 2013), 189.

hubungannya, apakah kooperatif atau konflikual. Elemen fisik atau materi ikut membentuk struktur sosial, tetapi lebih dari itu, ide adalah hal yang lebih penting. Bagaimana ide mengartikan, memaknai, mengatur, dan memakai materi tersebut akan menentukan bagaimana struktur sosial dibentuk. Wendt mengilustrasikan pandangan konstruktivis lewat pernyataan berikut ini ‘5 senjata nuklir Korea Utara lebih mengancam bagi Amerika dibandingkan dengan 200 senjata nuklir Inggris’ karena ‘Inggris adalah teman dan Korea Utara bukan’. Maka dari itu, yang penting adalah bagaimana para aktor berpikir tentang suatu hal dibandingkan dengan jumlah materi yang ada. Ketika sumber materi telah dimaknai oleh ide, maka terbentuklah praktik dalam struktur sosial. Misalnya, ketika liberal menawarkan ketergantungan ekonomi sebagai bentuk perdamaian, negara-negara terbentuk menjadi lebih peduli terhadap perdagangan bebas dan pertumbuhan ekonomi, atau ketika Marksis menawarkan kapitalisme sebagai bentuk negara yang membentuk hubungan kapitalis dalam sistem produksi, dan seterusnya.<sup>26</sup>

Menurut teori Simulakra, yang dikemukakan oleh Jean Baudrillard, realitas seringkali diproyeksikan oleh suatu simbol, hingga pada akhirnya simbol tersebut menjadi realita itu sendiri. Menurut Baudrillard, manusia menjadi semakin kehilangan kemampuan untuk memaknai perbedaan antara yang alami dan buatan. Terdapat tiga tatanan simulakra: pada tatanan pertama, yang diasosiasikan dengan era pra-modern, gambar adalah kenyataan yang dipalsukan. Disini, gambar hanya dianggap sebagai ilusi, sebuah penanda terhadap kenyataan. Pada tahap kedua,

---

<sup>26</sup> Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches* 5<sup>th</sup> ed., (UK: Oxford University Press, 2013), 212-213.

yaitu ketika revolusi industri di abad ke 19, perbedaan gambar dan representasinya mulai berkurang dengan adanya produksi massal dan penyebarluasan salinan. Produksi tersebut menyalahartikan realita yang ada dengan meniru sangat baik, hingga mengancam untuk menggantikan realita tersebut. Tetapi, pada era ini masih terdapat kepercayaan bahwa kritik atau tindakan politik yang efektif masih bisa menunjukkan fakta asli yang tersembunyi. Pada tatanan terakhir simulakra, yaitu era post-modern, kita dihadapkan dengan presesi dari simulakra. Artinya, representasi melebihi dan menentukan kenyataan. Perbedaan antara realita dan representasi menjadi kabur, sehingga hanya ada simulakrum.<sup>27</sup>

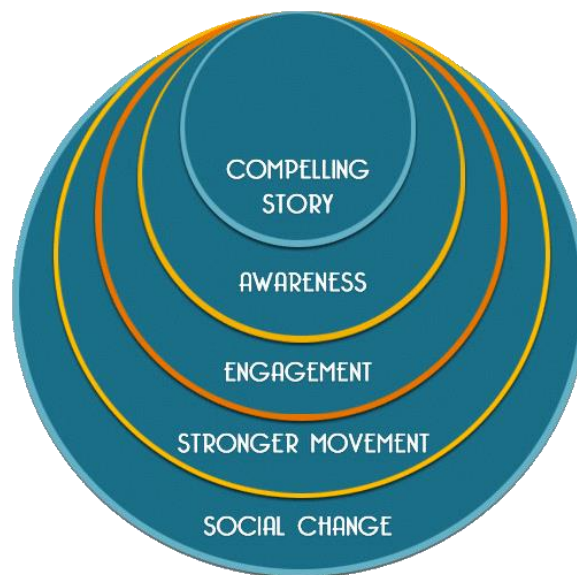
Menurut *the Fledging Fund*<sup>28</sup>, terdapat lima dampak film terhadap masyarakat. Dampak yang pertama adalah kualitas film. Film yang berkualitas dapat memunculkan kesenangan atau membangkitkan emosi dari para penonton. Dampak kedua adalah kesadaran masyarakat, yaitu pengaruh film dalam membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap suatu isu atau cerita yang sebelumnya tidak diketahui atau bahkan tidak terpikirkan. Dampak ketiga adalah keterlibatan publik. Keterlibatan artinya adanya perubahan dari kesadaran menjadi tindakan. Pada tahap ini, film dapat memobilisasi individu untuk melakukan suatu tindakan. Dampak selanjutnya adalah gerakan sosial. Jika pada tahap sebelumnya, film membuat individu yang bertindak, pada tahap ini, pengaruh sudah tersampaikan bukan hanya terhadap individu saja tetapi meluas ke kelompok-

---

<sup>27</sup> Dino Felluga, *Modules on Baudrillard: On Simulation*, Purdue U, diakses 10 Januari 2020, <http://www.purdue.edu/guidetheory/postmodernism/modules/ baudrillardsimulation.html>

<sup>28</sup> Sebuah yayasan swasta yang memiliki visi bahwa film dan proyek media kreatif lainnya dapat mendidik, melibatkan, dan memobilisasi kita terhadap isu-isu sosial yang kompleks. <http://www.thefledgingfund.org/who-we-are/>

kelompok dalam masyarakat. Pada tahap ini, film bisa digunakan sebagai alat mobilisasi atau kolaborasi. Tahapan dampak akhir dari film adalah perubahan sosial. Tujuan akhir dari film berbasis isu nyata adalah perubahan sosial dalam jangka panjang yang sistematis. Hal ini dapat berupa pembentukan kebijakan, perubahan hukum, atau perubahan pada dialog dan perilaku publik.<sup>29</sup>



Gambar 1.5.1 Dimensi Dampak Film

Dalam melakukan interaksi sosial, setiap negara akan membangun hubungan dengan negara lain. Hasil dari hubungan antar negara ini bisa terdapat dalam berbagai bentuk, antara lain hubungan perdagangan, perjanjian internasional, kerjasama bilateral, multilateral, ataupun konflik. Dengan adanya hubungan, setiap negara pasti memiliki tujuan, salah satunya adalah mengatasi isu global yang dihadapi oleh beberapa atau bahkan semua negara.

---

<sup>29</sup> Beth Karlin dan John Johnson, "Measuring Impact: The Importance of Evaluation for Documentary Film Campaigns", *A Journal of Media and Culture* 14, no. 6 (2011), <http://journal.media-culture.org.au/index.php/mcjournal/article/view/444%3E/0>

Isu global merupakan peristiwa-peristiwa yang merugikan komunitas global atau negara-negara di seluruh dunia. Bentuk dari global isu bermacam-macam mulai dari isu kecil yang mempengaruhi semua individu, hingga isu besar yang dapat mengancam eksistensi kehidupan manusia atau masyarakat itu sendiri. Isu-isu global mencakup hal-hal seperti: a) ekonomi global; perdagangan internasional, stabilitas finansial, kemiskinan dan ketidaksetaraan, keamanan pangan, b) perkembangan manusia; pendidikan, penyakit, keadaan darurat humaniter, kelaparan dan malnutrisi, pengungsi, c) lingkungan dan sumber daya alam; perubahan iklim, penggundulan hutan, akses terhadap air bersih, hilangnya keanekaragaman hayati, degradasi lahan, energi yang berkelanjutan, menipisnya perikanan, d) perdamaian dan keamanan; proliferasi senjata, konflik bersenjata, terorisme, penghapusan ranjau darat, perdagangan narkoba, genosida, e) pemerintahan global; hukum internasional, perjanjian multilateral, penjegahan konflik, reformasi sistem PBB, reformasi institusi finansial internasional, korupsi transnasional, dan hak asasi manusia.<sup>30</sup>

Pada penelitian ini, isu *Blood diamond* termasuk dalam isu global karena mencakup hak asasi manusia, korupsi transnasional, konflik bersenjata, masalah perkembangan manusia, ekonomi global, dan lain-lain. Penulis melihat bahwa masalah ini terjadi karena dikonstruksi secara sosial oleh pihak-pihak tertentu seperti perusahaan multinasional, pemerintah, kelompok masyarakat, dan lain-lain.

---

<sup>30</sup> Vinay Bhargava, “*Global Issue for Global Citizen: an Introduction to Key Development Challenges*”, (Washington, D.C.: World Bank, 2006), 2-3.



## **1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data non-numerik.<sup>31</sup> Metode ini mengutamakan pengertian, definisi konsep, karakteristik, metafora, simbol dan deskripsi.<sup>32</sup> Dalam melakukan metode ini, penulis memberikan hasil penelitian berupa penjabaran secara deskriptif dan rinci mengenai film serta fenomena *Blood diamond* yang dianalisis menggunakan teori konstruktivisme.

### **1.6.2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi serta studi literatur dan dokumen.

### **1.6.3. Sumber Data**

Sumber data adalah film, buku, jurnal, laporan resmi, serta situs internet.

### **1.6.4. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh adalah data primer dan sekunder.

## **1.7. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdiri atas lima bab yang berisi penjelasan-penjelasan serta analisis yang diperlukan untuk membahas kasus ini. Bab-bab tersebut terdiri dari:

---

<sup>31</sup> Earl Babbie, *The Basics of Social Research* 6<sup>th</sup> ed., (California: Wadsworth Cengage, 2014), 303-304.

<sup>32</sup> Bruce Lawrence Berg, Howard Lune, *Qualitative Research Methods for the Social Sciences* 8<sup>th</sup> ed., (Boston: Pearson, 2012), 3.

**Bab I – Pendahuluan.** Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

**Bab II – Film *Blood diamond* Terkait Keterlibatan Teroris Dalam Perdagangan Berlian Ilegal Di Sierra Leone.** Di dalam bab ini, penulis menjabarkan latar belakang dibuatnya film, sinopsis film, analisis film dari penelitian yang sudah ada, serta reaksi yang muncul terhadap film *Blood diamond*.

**Bab III – Isu *Blood diamond*.** Bab ini menjelaskan mengenai peran RUF dalam perang sipil di Sierra Leone, isu *blood diamond* di Sierra Leone sebelum dan sesudah perang sipil dimulai, efek atau pengaruh *blood diamond* terhadap negara-negara yang terlibat, serta KPCS sebagai upaya penyelesaian isu *blood diamond*.

**Bab IV – Peran Film *Blood Diamond* dalam Menggugah Kesadaran Masyarakat Dunia.** Pertama-tama, penulis melihat bagaimana film *blood diamond* merepresentasikan realita isu *blood diamond*. Setelah itu penulis akan menjelaskan dampak film sesuai konsep yang telah diberikan.

**Bab V – Kesimpulan.** Pada bab terakhir, penulis memaparkan kesimpulan dari analisis serta hasil dari penelitian ini.